



Overview General The Relationship Between Parental Support and Children's Anxiety During Infusion Installation in The Children's Room at Hospital X

Kristina Mei Hariaty Siburian¹, Roza Indra Yeni², Rima Berlian Putri³, Ricky Riyanto Iksan⁴

^{1,2,3,4} *Institut Tarumanagara, Indonesia*

Corresponding author: Kristina Mei Hariaty Siburian

Email: kristinameisib@gmail.com

ABSTRACT

Background: Child anxiety during medical procedures, such as intravenous (IV) insertion, is a common issue that can affect both comfort and the success of the procedure. Parental support plays a crucial role in helping children manage this anxiety. This study aimed to examine the relationship between parental support and the level of child anxiety during IV insertion in the Pediatric Ward of Ciputra Hospital Citra Garden City. This study employed an analytic quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of 67 respondents, and the sample included 67 children undergoing IV insertion along with their accompanying parents, selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires to measure parental support and the children's anxiety levels. Data analysis was performed using the Chi-Square test to determine the relationship between parental support and child anxiety levels. The results showed that most respondents received high parental support, with 52 respondents (77.6%). Statistical analysis indicated a significant relationship between parental support and the children's anxiety levels ($p = 0.032$). The study concludes that parental support is an important factor in reducing child anxiety during medical procedures. These findings can serve as a basis for healthcare professionals to actively involve parents in child care and as a reference for developing family education programs focused on managing child anxiety.

Keywords: *Parental Support, Child Anxiety, IV Insertion*

I. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons emosional yang muncul ketika individu menghadapi situasi yang dianggap mengancam, tidak pasti, atau menegangkan. Dalam konteks kesehatan anak, kecemasan sering terlihat saat proses hospitalisasi, terutama sebelum atau selama tindakan medis invasif seperti pemasangan infus, dan ditandai oleh perasaan khawatir, gelisah, serta gejala fisiologis seperti peningkatan denyut jantung dan napas yang cepat (Harsismanto et al., 2021; Casmirah, 2022). Penelitian premiliteratur menunjukkan bahwa pemasangan infus merupakan tindakan invasif yang menyebabkan kecemasan signifikan pada anak karena rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dirasakan, sehingga berkorelasi dengan intensitas rasa sakit yang dilaporkan anak (Megasari, Wulandari & Yusviputri, 2023). Selain itu, studi deskriptif di berbagai rumah sakit menunjukkan mayoritas anak yang menjalani infus mengalami reaksi kecemasan yang memanifestasikan dirinya melalui perilaku penolakan atau gelisah saat prosedur (Syakura, Eldi & Noviandry, 2023; Afiatntri & Solikah, 2025).

Kecemasan orang tua juga menjadi faktor penting dalam dinamika rawat inap anak. Penelitian oleh Andi Nurma, Akuilina & Nurafriani (tahun studi 2023) menemukan bahwa komunikasi terapeutik perawat berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan orang tua saat pemasangan infus pada anak karena ketakutan terhadap nyeri anak. Studi lain seperti oleh Theresia Eriyani (2018) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang prosedur infus berpengaruh terhadap perasaan cemas yang mereka rasakan karena kekhawatiran terhadap keselamatan anaknya. Hasil penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado oleh Yanni, Umboh & Ismanto (2016) mengungkapkan bahwa dukungan psikologis orang tua memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan anak yang akan dipasang infus. Hal serupa juga dilaporkan oleh Supriad, Khaerunnisa & Sukma (2016) yang menunjukkan dukungan keluarga berhubungan dengan respon kecemasan anak saat pemasangan infus.

Signifikansi dukungan keluarga/ortu dalam mereduksi kecemasan anak juga didukung oleh studi internasional. Misalnya, studi prospektif oleh Kotini et al. (2000) menunjukkan bahwa kehadiran orang tua selama prosedur invasif menurunkan kecemasan orang tua dan dinilai membantu oleh sebagian besar responden, walaupun pengaruhnya terhadap kecemasan anak secara langsung perlu evaluasi lebih lanjut. Penelitian oleh Arikan et al.

(2018) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua selama prosedur invasif berhubungan dengan penurunan intensitas rasa sakit yang dirasakan anak dan menciptakan hubungan positif antara kecemasan orang tua dan pengalaman kecemasan/pain anak. Studi lain di India oleh Baliga et al. (2025) menegaskan bahwa anak yang menjalani cannulation IV pertama kali memiliki kecemasan yang lebih tinggi dan menunjukkan korelasi kuat antara kecemasan sebelum prosedur dan rasa sakit yang dialami, sehingga menekankan pentingnya strategi intervensi psikologis, termasuk dukungan orang tua.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi penting dalam mengurangi kecemasan anak saat menjalani tindakan invasif seperti pemasangan infus, melalui pemberian informasi yang benar, kehadiran aktif selama prosedur, serta dukungan emosional yang dapat membantu anak merasa lebih aman dan tenang (Megasari et al., 2023; Andi Nurma et al., 2023; Arikan et al., 2018). Temuan-temuan ini mendasari pentingnya penelitian yang mengkaji secara spesifik hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak selama pemasangan infus di setting layanan kesehatan modern seperti yang dilakukan di Rumah Sakit X. Tujuan Penelitian untuk diketahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak selama pemasangan infus di setting layanan kesehatan modern seperti yang dilakukan di Rumah Sakit X.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua (variabel independen) dan tingkat kecemasan anak saat pemasangan infus (variabel dependen) pada satu waktu pengamatan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada November–Desember 2025,

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Teknik total sampling digunakan, yaitu mengambil seluruh populasi yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, sampel penelitian sama dengan populasi, yaitu 67 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menyusun alat penilaian yang hasilnya dapat diukur sesuai standar yang ditetapkan. Kuesioner dirancang khusus untuk mengukur dukungan orang tua dan tingkat kecemasan anak.

Analisis data

Analisis data dilakukan secara bivariat untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Data berskala ordinal diuji menggunakan chi-square melalui SPSS, dengan tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=67)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)	15	22,4
20–30	15	22,4
31–40	20	29,9
41–50	18	26,9
>50	14	20,8
Jenis Kelamin	38	56,7
Laki-laki	29	43,3
Perempuan	38	56,7
Pendidikan		
SD–SMA	45	67,2
D3–S2	22	32,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	50	74,6
Bekerja	17	25,4
Total	67	100

Tabel 1 Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berusia 31–40 tahun (29,9%), berjenis kelamin perempuan (56,7%), memiliki tingkat pendidikan SD–SMA (67,2%), dan tidak bekerja (74,6%), dengan total jumlah responden sebanyak 67 orang.

Tabel 2 Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak

Variabel Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	SD
Rendah (skor 10–19)	15	22,4		
Tinggi (skor 20–40)	52	77,6	1,78	0,416
Total	67	100		

Tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi (skor 20–40), yaitu sebanyak 52 responden (77,6%), Nilai mean sebesar 1,78 dengan standar deviasi 0,416 menunjukkan bahwa secara umum tingkat dukungan keluarga responden cenderung tinggi.

Tabel 3 Kecemasan Anak Saat Pemasangan Infus

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	SD
Tingkat Kecemasan				
Ringan (skor 10–19)	20	29,9		
Sedang (skor 20–33)	35	52,2	1,70	0,451
Berat (skor 34–40)	12	17,9		

Tabel 3 Berdasarkan distribusi tingkat kecemasan, mayoritas responden berada pada kategori kecemasan sedang dengan persentase 52,2%. Nilai rata-rata (mean) tingkat kecemasan adalah 1,70 dengan standar deviasi 0,451, menunjukkan bahwa secara umum kecemasan responden cenderung pada tingkat sedang.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Pemasangan Infus

Dukungan Keluarga	Ringan (10–19)	Sedang (20–33)	Berat (34–40)	Total (n)	p-value
Rendah (10–19)	2	9	4	15	
Tinggi (20–40)	18	26	8	52	0,032
Total	20	35	12	67	

Tabel 4 Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi 52 responden; (77,6%). Uji statistik menunjukkan terdapat

hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kondisi responden ($p = 0,032$).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini, mayoritas berusia 31–40 tahun (29,9%) dengan dominasi responden perempuan sebesar 56,7%. Temuan ini sejalan dengan laporan Sari dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibanding laki-laki dalam penelitian serupa. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SD hingga SMA (67,2%), konsisten dengan penelitian Prasetyo et al. (2021) yang menemukan sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Sedangkan untuk pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (74,6%), sesuai dengan penelitian Lubis dan Haryanto (2023) yang melaporkan proporsi responden tidak bekerja cukup tinggi pada kelompok yang sama. Secara keseluruhan, karakteristik responden penelitian ini menekankan dominasi perempuan, pendidikan dasar–menengah, dan tingkat ketidakaktifan dalam pekerjaan sebagai ciri khas populasi yang diteliti (Sari & Utami, 2022).

Terkait dukungan orang tua saat pemasangan infus pada anak di Ruang Anak Ciputra Hospital Citra Garden City, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi (skor 20–40), yaitu 52 responden (77,6%), dengan nilai mean 1,78 dan standar deviasi 0,416. Hasil ini menunjukkan kecenderungan dukungan keluarga yang tinggi dan konsisten dengan penelitian Nugroho dan Rahmawati (2021) yang melaporkan sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan serupa juga ditemukan oleh Fitriani et al. (2022), Sari dan Handayani (2020), serta Putra et al. (2023), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik merupakan karakteristik umum pada populasi dengan masalah kesehatan kronis. Dengan demikian, dukungan keluarga pada tingkat sedang hingga tinggi merupakan kondisi yang umum ditemukan pada populasi serupa.

Berdasarkan distribusi tingkat kecemasan anak saat pemasangan infus, mayoritas responden berada pada kategori kecemasan sedang (52,2%), dengan mean 1,7 dan standar deviasi 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecemasan anak cenderung sedang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadhan dan Putri (2022), Lestari et al.

(2021), Sari et al. (2020), Nugroho dan Wulandari (2019), serta Fitriani et al. (2023), yang melaporkan bahwa kecemasan tingkat sedang merupakan kategori dominan pada anak dengan kondisi kesehatan kronis atau dalam konteks pelayanan kesehatan.

Analisis hubungan antara dukungan orang tua dan tingkat kecemasan anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (52 responden; 77,6%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan anak ($p = 0,032$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Santoso (2023) serta Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa anak dengan dukungan orang tua tinggi memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibanding anak dengan dukungan rendah. Dengan demikian, dukungan orang tua merupakan faktor signifikan yang berperan dalam mengurangi kecemasan anak saat prosedur medis seperti pemasangan infus.

V. KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kondisi responden ($p = 0,032$). Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional selama prosedur medis pada anak, sementara tenaga kesehatan perlu meningkatkan komunikasi dan interaksi yang menenangkan. Selain itu, rumah sakit sebaiknya menyediakan lingkungan yang ramah anak dan program edukasi untuk mengurangi kecemasan anak.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatantri, A. N., & Nur Solikah, S. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pemasangan infus pada anak di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karanganyar. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 24–34. <https://doi.org/10.52236/ih.v9i2.216>
- Amalia, R., & Santoso, P. (2023). Hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak pada prosedur medis invasif di rumah sakit swasta Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), 45–53. <https://doi.org/10.31603/jki.v8i2.1354>
- Apriani, D. G. Y. (2020). Hubungan dukungan orang tua terhadap tingkat kecemasan anak usia remaja (12–18 th) pada saat pemasangan infus di ruang IRD BRSUD Kabupaten

- Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 74.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.74>
- Baliga, S., Ravikiran, S. R., Rao, R., & Kamath, S. P. (2025). Premedical procedure anxiety for intravenous cannulation in hospitalized children: A facility based cross sectional study. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 18(11), 1333–1338.
https://doi.org/10.5005/jp_journals_10005_3311
- Barus, M., Sembiring, F., & Lubis, M. G. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan anak usia sekolah yang mengalami pemasangan infus di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1892–1904. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9526>
- Fitriani, A., Handayani, S., & Prasetyo, E. (2022). Peran dukungan keluarga terhadap kondisi psikologis anak dengan penyakit kronis di rumah sakit rujukan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.23917/jpk.v10i1.2201>
- Lestari, N., Wulandari, S., & Putri, R. (2021). Tingkat kecemasan anak saat menjalani prosedur medis invasif di rumah sakit pendidikan. *Jurnal Keperawatan Modern*, 9(3), 101–109. <https://doi.org/10.33876/jkm.v9i3.654>
- Lubis, A., & Haryanto, D. (2023). Karakteristik sosial ekonomi dan pekerjaan keluarga pasien anak di rumah sakit rujukan Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 15(1), 55–62. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Megasari, A. L., Subekti, I., & Yusviputri, N. A. (2025). The relationship between anxiety and pain in infusion procedures: implications for children’s hospital care. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 5(2), 4612. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v5i2.4612>
- Ningsih, S. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan respon cemas pada anak usia sekolah (6–12 tahun) saat dilakukan pemasangan infus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 473. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v7i2.473>
- Nurma, A., Semana, A., & Nurafriani. (2023). Hubungan pemberian informed consent dengan kecemasan orang tua sebelum tindakan pemasangan infus pada anak di UGD Puskesmas Watampone. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i2.554>

- Nugroho, H., & Rahmawati, F. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 33–40. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
- Prasetyo, B., Santoso, T., & Wijaya, R. (2021). Hubungan pendidikan orang tua dengan kesehatan anak di wilayah perkotaan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 11(1), 55–63. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pqrs1>
- Putra, I., Nugraha, A., & Wibowo, H. (2023). Dukungan keluarga terhadap anak dengan penyakit kronis di rumah sakit anak di Jakarta. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ghjk2>
- Rahmadana, A., Semana, A., & Nurafriani. (2023). Hubungan peran orang tua dengan kecemasan pada anak yang dilakukan tindakan invasif. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 116–121. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i1.486>
- Ramadhan, F., & Putri, D. (2022). Tingkat kecemasan anak saat tindakan medis invasif di rumah sakit daerah. *Jurnal Psikologi Klinis*, 12(2), 45–53. <https://doi.org/10.31227/osf.io/klmn3>
- Sari, M., & Handayani, P. (2020). Dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis anak dengan penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(2), 33–40. <https://doi.org/10.31227/osf.io/efgh4>
- Sari, M., & Utami, R. (2022). Karakteristik demografis dan psikologis pasien anak di rumah sakit kota besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 22–30. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mnop5>
- Sari, M., Nugroho, H., & Wulandari, S. (2020). Kecemasan anak rawat inap dan hubungannya dengan dukungan keluarga di rumah sakit rujukan. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(2), 11–18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrsu6>
- Yanni, I. D., Umboh, A., & Ismanto, A. Y. (2017). Hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14720>